

Pengaruh Magang Industri terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Vokasi Program Studi D4 Bahasa dan Budaya Tiongkok Universitas Padjadjaran dalam Mendukung Hilirisasi Industri

Tri Bigrit Cleveresty¹, Uray Afrina², Muhammad Annas Zaenulloh³, *

¹ tri.bigrit@unpad.ac.id

² afrina@unpad.ac.id

³ annas.zaenulloh@unpad.ac.id

Abstrak

Magang industri merupakan komponen kunci dalam pendidikan vokasi yang berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan terhubung secara global. Program ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan akademis dan mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan industri, khususnya di bidang bahasa dan budaya asing. Penelitian ini menganalisis dampak magang industri terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa Program Studi D4 Bahasa dan Budaya Tiongkok Universitas Padjadjaran, dengan fokus pada kemampuan bahasa Mandarin, komunikasi antarbudaya, dan pemahaman budaya kerja industri. Penelitian ini juga mengevaluasi kontribusi magang terhadap hilirisasi industri, yaitu proses pengolahan bahan baku menjadi produk bernilai tambah. Berdasarkan survei terhadap mahasiswa, dosen, dan mitra magang, hasil penelitian menunjukkan bahwa magang industri meningkatkan kemampuan bahasa, keterampilan komunikasi lintas budaya, dan memberikan wawasan praktis mengenai dinamika industri, serta mendukung hilirisasi industri melalui kontribusi mahasiswa dalam proses produksi dan operasional, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan produktivitas. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana magang industri dapat mengoptimalkan persiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja serta memberi kontribusi pada kemajuan dan perkembangan industri Indonesia

Kata kunci: Magang industri; Pendidikan vokasi; Program Studi D4 Bahasa dan Budaya Tiongkok; Bahasa Mandarin, Kompetensi mahasiswa; Hilirisasi industry

Abstract

Industrial internships are a key component of vocational education, playing a crucial role in preparing students for the demands of an increasingly complex and globally connected workforce. These programs provide students with the opportunity to apply academic knowledge and develop practical skills required by industry, particularly in foreign languages and cultures. This study analyzes the impact of industrial internships on improving the competencies of students in the Diploma 4 (D4) Chinese Language and Culture Study Program at Padjadjaran University, focusing on Mandarin language skills, intercultural communication, and understanding of industrial work culture. The study also evaluates the internships' contribution to industrial downstreaming, namely the processing of raw materials into value-added products. Based on a survey of students, lecturers, and internship partners, the results indicate that industrial internships improve language skills, cross-cultural communication skills, and provide practical insights into industrial dynamics. They also support industrial downstreaming through student contributions to production and operational processes, which directly contribute to increased efficiency and productivity. This study provides a more comprehensive picture of how industrial internships can optimize students' preparation for the workforce and contribute to the advancement and development of Indonesian industry.

Keywords: *Industrial internship; Vocational education; Diploma 4 (D4) Chinese Language and Culture Study Program; Mandarin Language; Student Competence; Industrial Downstreaming*

1. Pendahuluan

Pendidikan vokasi memiliki peranan krusial dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompleks dan terhubung secara global. Salah satu mekanisme yang efektif untuk menjembatani gap antara dunia akademik dan industri adalah melalui magang industri. Program ini tidak hanya memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengimplementasikan teori yang mereka pelajari di kampus, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan oleh industri, terutama di sektor-sektor yang berfokus pada bahasa dan budaya asing. Dalam konteks ini, magang industri menjadi sarana yang memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh kompetensi praktis yang relevan dengan tuntutan pasar kerja global.

Menurut Pratama et al. (2020), magang industri memberikan mahasiswa platform yang memungkinkan mereka mengasah keterampilan yang tidak dapat diajarkan di ruang kelas, seperti kemampuan teknis dan komunikasi antarbudaya. Salah satu keterampilan yang semakin dianggap penting adalah penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin, yang telah menjadi elemen penting dalam hubungan ekonomi internasional, khususnya dengan mitra negara seperti Tiongkok. Program magang memberi mahasiswa kesempatan untuk mengaplikasikan bahasa Mandarin dalam konteks profesional yang lebih autentik, di mana mereka terlibat langsung dalam komunikasi bisnis, negosiasi internasional, serta terjemahan dokumen yang berhubungan dengan aspek strategis perusahaan.

Penguasaan bahasa Mandarin, dalam kerangka magang industri, berkembang menjadi kompetensi yang lebih dari sekadar kemampuan linguistik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menyatakan bahwa pengalaman langsung adalah sarana terbaik untuk membangun pengetahuan praktis. Dalam hal ini, mahasiswa tidak hanya memperdalam penguasaan bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan norma-norma budaya kerja internasional. Teori komunikasi antarbudaya yang dikemukakan oleh Gudykunst (2003) menekankan pentingnya pemahaman budaya dalam konteks komunikasi internasional, yang menjadi kunci sukses dalam berinteraksi di pasar global.

Dengan demikian, magang industri berperan sebagai alat yang efektif dalam memperkaya kompetensi mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam dinamika kerja internasional yang sangat relevan di pasar global yang semakin terhubung. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh magang industri terhadap peningkatan kompetensi bahasa Mandarin mahasiswa Program Studi D4 Bahasa dan Budaya Tiongkok Universitas Padjadjaran. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada kontribusi magang terhadap hilirisasi industri, yang melibatkan proses transformasi bahan baku menjadi produk bernilai tambah. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana magang industri dapat mengoptimalkan persiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sambil mendukung kemajuan sektor industri di Indonesia.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak magang industri terhadap kompetensi mahasiswa Program Studi D4 Bahasa dan Budaya Tiongkok Universitas Padjadjaran dan kontribusinya terhadap hilirisasi industri. Responden penelitian terdiri dari 28 mahasiswa, 4 dosen pengampu, dan 4 mitra magang yang berasal dari sektor teknologi, manufaktur, energi, dan layanan yang relevan dengan penguasaan bahasa Mandarin dan kerja sama internasional. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mengukur penguasaan bahasa Mandarin, komunikasi antarbudaya, dan kontribusi mahasiswa terhadap hilirisasi industri. Analisis deskriptif dan analisis korelasi digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara kompetensi mahasiswa dan dampaknya terhadap produktivitas perusahaan. Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh magang terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dan hilirisasi industri.

Kuesioner yang digunakan diuji untuk validitas dan reliabilitas, dengan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi. Data dikumpulkan menggunakan Google Forms dan wawancara langsung dengan mitra magang.

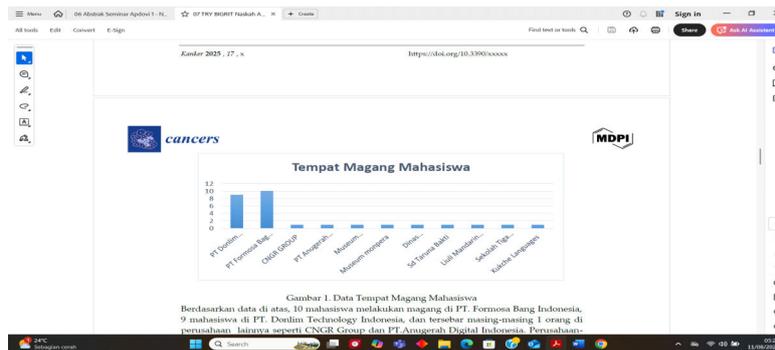
3. Hasil

3.1 Dampak Magang Terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana pelaksanaan program magang berdampak terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, sekaligus menilai kontribusinya dalam mendukung proses hilirisasi industri. Perspektif yang digunakan dalam kajian ini adalah sudut pandang mahasiswa sebagai pelaku langsung kegiatan magang. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Bahasa dan Budaya Tiongkok, angkatan 2021, yang telah menjalani magang pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025. Dari total 37 mahasiswa yang terlibat, sebanyak 28 orang mengisi dan mengembalikan kuesioner yang disebarakan melalui platform Google Form sebagai alat utama pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, kompetensi mahasiswa dianalisis berdasarkan tiga aspek utama yang dikemukakan oleh Bloom melalui taksonomi pembelajarannya (Bloom et al., 1956), yaitu kompetensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga aspek ini menjadi dasar dalam melihat perkembangan mahasiswa secara menyeluruh selama proses magang. Penilaian juga mengacu pada lembar evaluasi resmi dari program studi, yang diisi oleh pembimbing di tempat magang masing-masing mahasiswa.

Hasil dari kuesioner menjadi dasar untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan magang mampu meningkatkan keterampilan teknis, kemampuan komunikasi, manajemen tugas, serta pemahaman terhadap budaya kerja, terutama dalam konteks industri yang relevan dengan bidang studi Bahasa dan Budaya Tiongkok. Lebih jauh, hasil ini juga membantu menilai bagaimana magang mendukung sinergi antara perguruan tinggi vokasi dan dunia industri dalam kerangka hilirisasi pendidikan yang nyata dan berkelanjutan. Adapun hasil dari data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Data Tempat Magang Mahasiswa

Berdasarkan data di atas, 10 mahasiswa melakukan magang di PT. Formosa Bang Indonesia, 9 mahasiswa di PT. Donlim Technology Indonesia, dan tersebar masing-masing 1 orang di perusahaan lainnya seperti CNGR Group dan PT. Anugerah Digital Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang menjalin kerja sama dengan mitra Tiongkok.

Magang industri di Program Studi D4 Bahasa dan Budaya Tiongkok Universitas Padjadjaran memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dalam berbagai aspek yang terukur. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar mahasiswa melaporkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Mandarin, keterampilan teknis, dan kemampuan komunikasi lintas budaya yang sangat relevan dengan tuntutan industri.

3.1.1 Kompetensi Kognitif

Pengalaman magang memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih mendalam tentang proses kerja industri, khususnya dalam hal bagaimana bahasa Mandarin digunakan dalam konteks bisnis internasional. Berdasarkan hasil survei, mahasiswa menunjukkan penguasaan bahasa Mandarin yang cukup baik dengan persentase 85%. Mereka mampu berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Mandarin, terutama dalam tugas penerjemahan dan komunikasi dengan mitra Tiongkok. Beberapa perusahaan mencatat bahwa mahasiswa perlu memperdalam kosakata teknis yang lebih relevan dengan dunia bisnis. Selain itu, magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar langsung mengenai prosedur operasional di perusahaan. Mereka mampu mengintegrasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari di ruang kelas dengan tantangan dunia kerja yang sebenarnya. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa magang memungkinkan mereka untuk mempraktekkan teori-teori yang telah dipelajari dalam kelas, baik itu dalam penerjemahan, penulisan, maupun komunikasi bisnis dalam bahasa Mandarin.

3.1.2 Kompetensi Afektif

Selain keterampilan teknis, magang juga berperan dalam meningkatkan sikap profesional mahasiswa. Selama magang, mahasiswa belajar untuk beradaptasi dengan budaya kerja yang berbeda dan mengasah kemampuan komunikasi lintas budaya, yang sangat penting dalam konteks kerja sama internasional antara Indonesia dan Tiongkok. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang profesional dan multikultural sangat dihargai oleh mahasiswa, yang merasa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja setelah magang. Kemampuan komunikasi antarbudaya mahasiswa memperoleh penilaian yang sangat positif, dengan persentase 90%.

Mahasiswa magang berhasil beradaptasi dengan baik dalam lingkungan yang melibatkan perbedaan budaya antara Indonesia dan Tiongkok, serta mampu menjembatani komunikasi antara kedua pihak, yang sangat penting untuk hubungan profesional yang efektif. Sejalan dengan pendapat Sutrisno (2017), pendidikan vokasi tidak hanya berfokus pada kompetensi teknis, tetapi juga mengembangkan sikap profesional yang dibutuhkan di dunia kerja. Dalam penelitian ini, mahasiswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka, seperti lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan klien, lebih aktif dalam mengambil inisiatif, dan lebih responsif terhadap berbagai situasi kerja yang dinamis. Mahasiswa juga memperoleh penilaian 85% untuk sikap profesional dan etika kerja yang tinggi, meskipun ada beberapa catatan mengenai ketepatan waktu dan kedisiplinan yang perlu diperbaiki.

3.1.3 Kompetensi Psikomotorik

Mahasiswa juga mengembangkan keterampilan praktis yang sangat berguna di dunia industri, seperti keterampilan dalam komunikasi bisnis, penyusunan laporan, dan penerjemahan dokumen. Keterlibatan langsung dalam tugas-tugas administratif dan proyek-proyek yang relevan dengan bidang mereka memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengasah keterampilan teknis yang dapat mereka terapkan langsung di dunia kerja. Dalam hal kemampuan bekerja dalam tim, mahasiswa memperoleh persentase 85%. Mereka mampu bekerja dengan baik dalam tim yang terdiri dari berbagai latar belakang, serta dapat berkolaborasi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat bekerja dengan baik dalam lingkungan kerja yang kolaboratif. Magang juga memungkinkan mahasiswa untuk mengasah keterampilan praktis lainnya, yang sangat dibutuhkan di industri, terutama dalam hal penerjemahan, komunikasi bisnis, dan pengelolaan tugas administratif. Hal ini sejalan dengan prinsip taksonomi pendidikan yang menekankan pentingnya keterampilan praktis dalam pendidikan vokasi yang berbasis pengalaman. Mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan berbicara bahasa Mandarin, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis lainnya yang sangat dibutuhkan di industri.

3.2. Dampak Magang dalam Mendukung Hilirisasi Industri

Magang industri tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan kompetensi mahasiswa, tetapi juga berperan penting dalam mendukung hilirisasi industri. Hilirisasi industri merujuk pada upaya untuk menghubungkan pendidikan dengan kebutuhan industri secara langsung, dan magang memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat dalam proses kerja nyata yang meningkatkan produktivitas dan efisiensi industri.

3.2.1 Pengalaman Magang dan Keterlibatan dalam Industri

Magang memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam memahami dunia kerja yang nyata. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa magang memberi mereka kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari selama perkuliahan, baik dalam hal penerjemahan, komunikasi bisnis, maupun pengelolaan tugas administratif. Mahasiswa merasa lebih siap untuk memasuki dunia kerja setelah mengikuti program magang, yang sejalan dengan pendapat Kolb (1984) mengenai pembelajaran berbasis pengalaman.

3.2.2 Dukungan Hilirisasi Industri

Program magang juga berkontribusi dalam hilirisasi industri dengan menghubungkan pengetahuan akademik ke dunia industri. Hampir seluruh mahasiswa merasa bahwa magang mendukung hilirisasi industri dengan memberikan mereka pemahaman tentang budaya kerja yang relevan dengan industri yang mereka pilih. Mahasiswa terlibat langsung dalam proses kerja, seperti penerjemahan dokumen, asistensi pengajaran bahasa Mandarin, pelayanan pelanggan, serta tugas administratif lain. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi peserta pembelajaran, tetapi juga bagian dari proses kerja yang nyata di industri.

3.2.3 Kontribusi terhadap Kerja Sama Internasional

Mahasiswa yang magang di perusahaan yang menjalin kerja sama dengan mitra Tiongkok juga merasa terlibat dalam membangun hubungan internasional. Mereka tidak hanya menerapkan kemampuan bahasa Mandarin, tetapi juga ikut membangun kepercayaan dan komunikasi antara perusahaan lokal dan mitra internasional. Sebanyak 71% mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengetahui peran mereka dalam mendukung kerja sama internasional, yang sejalan dengan kebijakan *link and match* yang diusung oleh Kemendikbudristek (2020).

3.3 Tantangan dan saran

Perusahaan menghadapi beberapa tantangan terkait penggunaan bahasa Mandarin dalam komunikasi bisnis. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat penguasaan bahasa antara karyawan lokal dan tenaga kerja asing, yang menyebabkan kesulitan dalam menerjemahkan kosakata teknis dan berkomunikasi secara efisien dalam pertemuan bisnis. Selain itu, perbedaan dialek antara karyawan Indonesia dan mitra dari Tiongkok juga menjadi hambatan dalam komunikasi, yang kadang mempengaruhi kelancaran koordinasi dan pemahaman dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Perusahaan memberikan beberapa saran konstruktif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Pertama, perusahaan menyarankan agar perguruan tinggi menambahkan mata kuliah Business Mandarin yang berfokus pada kosakata teknis yang sering digunakan dalam dunia bisnis, seperti terminologi yang berkaitan dengan kontrak, logistik, dan negosiasi. Kedua, perusahaan mengusulkan agar kolaborasi antara dunia usaha dan perguruan tinggi diperkuat untuk menciptakan pengalaman magang yang lebih terstruktur dan berbasis pada proyek nyata, yang dapat memberikan pengalaman yang lebih relevan bagi mahasiswa. Terakhir, perusahaan menyarankan agar lebih banyak praktisi industri dilibatkan dalam proses pembelajaran sebagai dosen tamu atau mentor, guna memberikan wawasan praktis yang lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan industri yang sebenarnya.

4. Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa magang industri memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, terutama dalam penguasaan bahasa Mandarin, komunikasi antarbudaya, serta sikap profesional. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa lebih siap menghadapi dunia kerja setelah mengikuti program magang. Mereka tidak hanya memperoleh keterampilan praktis dalam penerjemahan dan komunikasi bisnis dalam bahasa Mandarin, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk bekerja dalam tim yang multikultural, sebuah keterampilan yang semakin

dibutuhkan dalam dunia global yang terhubung.

Namun demikian, terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki, terutama terkait dengan inisiatif dan kedisiplinan mahasiswa. Beberapa perusahaan mencatat bahwa mahasiswa kadang masih membutuhkan arahan lebih lanjut dalam menyelesaikan tugas dan lebih aktif dalam mengambil inisiatif. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pada aspek pengembangan karakter dan keterampilan soft skill selama pelatihan magang, yang dapat membuat mahasiswa lebih proaktif dan mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, ketepatan waktu dan kedisiplinan juga perlu diperbaiki agar mahasiswa lebih siap menghadapi tuntutan dunia industri yang sangat ketat.

Dari segi hilirisasi industri, program magang juga terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan industri. Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam proses belajar, tetapi juga memberikan kontribusi dalam proses operasional yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses produksi dan kegiatan administratif menunjukkan bahwa magang tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa tetapi juga bagi industri itu sendiri, sebagai bagian dari proses hilirisasi pengetahuan yang mengalir dari dunia pendidikan ke dunia industri.

Program magang juga berperan dalam mendukung kerja sama internasional, terutama dengan mitra Tiongkok. Mahasiswa yang terlibat dalam komunikasi lintas budaya dapat memperkuat hubungan antara perusahaan lokal dan mitra internasional, yang sangat relevan dengan tujuan hilirisasi industri.

5. Kesimpulan

Program magang industri memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa Program Studi D4 Bahasa dan Budaya Tiongkok Universitas Padjadjaran. Melalui pengalaman langsung di dunia kerja, mahasiswa tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin mereka, tetapi juga keterampilan komunikasi antarbudaya, sikap profesional, dan kemampuan bekerja dalam tim yang sangat relevan dengan tuntutan dunia kerja global.

Selain itu, magang industri turut berkontribusi dalam hilirisasi industri, dengan memberikan mahasiswa kesempatan untuk berkontribusi langsung dalam proses operasional dan produksi yang meningkatkan efisiensi serta produktivitas perusahaan. Mahasiswa juga memiliki peran penting dalam mendukung kerja sama internasional, terutama dalam konteks hubungan Indonesia-Tiongkok. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam beberapa aspek. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pembekalan sebelum magang, serta pengembangan keterampilan soft skills yang dapat mempersiapkan mahasiswa untuk lebih proaktif dan mandiri dalam menghadapi dunia kerja.

Referensi

- [1] Bloom, B. S.; Krathwohl, D. R.; Masia, B. B. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*; David McKay: New York, 1956.
- [2] Kolb, D. A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*; Prentice-Hall: Englewood Cliffs, NJ, 1984.
- [3] Gudykunst, W. B. *Bridging Differences: Effective Intergroup Communication*; Sage: Thousand Oaks, CA, 2003.

- [4] Pratama, A.; Kurniawan, R.; Dwijayanti, R. Pengaruh Magang Industri terhadap Keterampilan Mahasiswa dalam Komunikasi Bisnis. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2020, 15, 89–95.
- [5] Kemendikbudristek. Kebijakan Link and Match antara Dunia Pendidikan dan Dunia Kerja. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: Jakarta, 2020. Diakses dari: <https://www.kemdikbud.go.id/>
- [6] Sutrisno, E. *Manajemen Sumber Daya Manusia*; Kencana: Jakarta, 2017.
- [7] UNESCO-UNEVOC. Trends Mapping Studies: Trends Shaping the Future of TVET Teaching; UNESCO-UNEVOC International Centre for Technical and Vocational Education and Training: Bonn, 2020. Diakses dari: <https://www.gcedclearinghouse.org/sites/default/files/resources/200468eng.pdf>
- [8] Kanker, A. Impact of Internship Programs on Enhancing the Competencies of Students: A Case Study of Industrial Internship Programs; *Journal of Career Development* 2025, 17, x. <https://doi.org/10.3390/xxxxx>